

PENGETAHUAN TENTANG PENYIMPANAN SEDIAAN OBAT SIRUP PASIEN DI PUSKESMAS KOTA PEKANBARU

KNOWLEDGE ABOUT STORAGE OF SYRUP DRUG ON PATIENT IN PUSKESMAS PEKANBARU CITY

Desmariansi^{1*}, Fintolin Jaya Putri¹, Seftika Sari¹, Ratna Sari Dewi¹, Adriani Susanty¹, Enda Mora¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi
Riau, Jl.Kamboja Simpang
Baru Panam
Pekanbaru- Riau

Submitted: 12-07-2021

Revised: 28-10-2021

Accepted: 28-11-2021

Corresponding author:
desmariansi_16@yahoo.com

ABSTRAK

Penyimpanan obat merupakan hal yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kualitas obat. Kondisi penyimpanan harus menyesuaikan terhadap stabilitas setiap obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyimpanan sediaan obat sirup pada pasien di seluruh puskesmas kota Pekanbaru. Metode penelitian yaitu observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah masyarakat yang berkunjung ke seluruh puskesmas kota Pekanbaru yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dan diperoleh sampel 160 responden. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Kuesioner pengetahuan terdapat 14 pertanyaan yang valid ($r=0,818$). Penyajian data dengan diagram batang dan teks yang bersifat naratif. Hasil penelitian diketahui sebanyak 66 responden (41,25%) kategori pengetahuan baik dan 94 responden (58,75%) kategori pengetahuan cukup dan tidak ada responden yang pengetahuan dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengetahui dengan baik cara penyimpanan obat sirup sehingga diperlukan peran apoteker untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama terkait cara penyimpanan obat dengan benar.

Kata kunci : Pengetahuan, Penyimpanan, Obat, Sirup

ABSTRACT

Drug storage is something that must be considered because it can affect the quality of the drug. Storage conditions must adapt to the stability of each drug. This study aims to determine the level of knowledge about the storage of syrup drug preparations in patients in all public health centers in Pekanbaru. The research method is analytic observational with cross sectional design. The research sample was the people who visited all health centers in Pekanbaru city which were selected by purposive sampling technique according to the inclusion and exclusion criteria and obtained a sample of 160 respondents. The instrument is a knowledge questionnaire that has been tested for validation and reliability. The knowledge questionnaire contained 14 valid questions ($r=0.818$). Presentation of data with bar charts and narrative text. The results of the study revealed that there were 66 respondents (41.25%) in the good knowledge category and 94 respondents (58.75%) in the sufficient knowledge category and none of the respondents had less knowledge in the category. From these results, it can be concluded that most people do not know well how to store syrup drugs, so it is necessary for the role of pharmacists to provide education to the public, especially regarding how to store drugs correctly

Keywords: Knowledge, storage, drug, syrup

1. PENDAHULUAN

Obat merupakan suatu zat yang digunakan untuk mendiagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan. Obat juga dapat menjadi racun apabila digunakan secara tidak tepat dan dapat membahayakan penggunaannya, akan tetapi jika penggunaan obat secara tepat dan benar akan menyebabkan tercapainya tujuan penggunaan obat tersebut (Permenkes, 2019). Jenis obat yang beredar sangat bervariasi seperti tablet, kapsul, sirup dan lainnya. Salah satu obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah sediaan sirup. Sirup merupakan salah satu sediaan cair yang harus diperhatikan stabilitasnya (Zaini et al., 2016). Keberhasilan pengobatan tergantung kadar zat aktif dari suatu obat yang dapat dipengaruhi oleh dosis obat yang diberikan dan kualitas obat selama penyimpanan (Zulkarnain, 2014)

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat bersisa di rumah. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyimpanan obat. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2019) menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat terkait penyimpanan obat yang baik dan benar berada pada kategori cukup (46,1%) (Hanafi, 2019). Hal ini perlu menjadi perhatian karena tingkat pengetahuan masyarakat dapat memengaruhi penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga diperlukan adanya informasi yang benar bagi masyarakat (Hussain et al., 2017).

Apoteker merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran dalam memberikan informasi dan edukasi dalam cara penggunaan obat yang benar. Salah satu bentuk edukasi yang sering dilakukan yaitu DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang baik dan benar (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Masih banyak ditemukannya kesalahan dalam penggunaan obat terutama pada penyimpanan obat yang dapat mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan obat sehingga dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum et al., 2019).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi adalah masyarakat yang berkunjung ke seluruh puskesmas Kota Pekanbaru pada periode Januari 2021. Penetapan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi yaitu masyarakat yang bersedia menjadi responden, berusia minimal 18 tahun dan tidak berlatar pendidikan atau bekerja di bidang kesehatan. Kriteria eksklusi yaitu responden yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Pada penelitian ini digunakan 160 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Kuesioner pengetahuan disusun merujuk pada informasi tentang penyimpanan obat yang diterbitkan oleh Kemenkes RI (2014) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Uji validitas menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dengan tingkat signifikansi 5% dan uji reliabilitas menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Hasilnya diperoleh 14 pertanyaan yang dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Kuesioner

Hasil Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden non sampel. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 25 pernyataan dan pernyataan dikatakan valid jika r hitung lebih dari nilai r tabel (r tabel untuk N=30 adalah 0,361).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Kategori	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Tujuan Penyimpanan	1. Supaya obat yang digunakan tidak rusak, maka perlu menyimpan obat dengan benar	0,641	0,361	Valid
	2. Informasi penyimpanan obat bisa ditanyakan kepada apoteker supaya obat yang kita simpan tetap terjamin mutunya	0,536	0,361	Valid
	3. Supaya obat tidak rusak, maka pada saat menyimpan obat tidak perlu membaca petunjuk penyimpanan pada kemasan	0,661	0,361	Valid
	4. Penyimpanan obat yang tidak benar tidak dapat mempengaruhi mutu obat	0,634	0,361	Valid
Tempat Penyimpanan	5. Obat sirup sebaiknya disimpan didalam lemari pendingin	0,416	0,361	Valid
	6. Obat sirup sebaiknya disimpan ditempat yang tidak terpapar oleh sinar matahari langsung	0,421	0,361	Valid
	7. Obat sirup dapat disimpan dalam mobil untuk memudahkan penggunaan	0,697	0,361	Valid
Suhu Penyimpanan	8. Simpan obat sirup pada suhu panas	0,646	0,361	Valid
	9. Suhu ruang penyimpanan obat sirup yaitu berkisar pada suhu 15-30 ⁰ C	0,438	0,361	Valid
	10. Tidak menyimpan obat dalam mobil dengan jangka waktu yang panjang, karena suhu dalam mobil tidak stabil akan merusak obat	0,474	0,361	Valid
Lama Penyimpanan	11. Obat sirup yang kemasannya belum dibuka masih dapat disimpan selama sebelum lewat tanggal kadaluwarsa	0,506	0,361	Valid
	12. Obat sirup yang telah kadaluwarsa masih dapat disimpan selama 1 tahun	0,500	0,361	Valid
	13. Saat menyimpan obat tidak perlu melepaskan etiket pada wadah obat karena tercantum nama, cara	0,497	0,361	Valid

penggunaan dan informasi penting lainnya			
14. Simpan obat jauh dari jangkauan anak-anak	0,382	0,361	Valid

Berdasarkan [Tabel 1](#) hasil uji validitas kuesioner pengetahuan, setiap pernyataan memberikan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,361. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan 14 pernyataan adalah valid digunakan sebagai alat ukur pengetahuan.

Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *software* SPSS menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* ≥ 0.6 . Hasil pengujian diperoleh nilai *Alpha Cronbach* 0.818 maka dapat dinyatakan bahwa variabel pernyataan pada kuesioner pengetahuan reliabel.

Demografi Responden

[Tabel 2](#) merupakan gambaran demografi dari responden yang berpartisipasi pada penelitian ini.

Jenis Kelamin

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 100 responden (62,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengunjung puskesmas paling banyak adalah perempuan dan hal ini dapat disebabkan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan sehingga dengan pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki mereka lebih cepat dalam mencari pengobatan untuk mengatasi permasalahan kesehatannya. Penelitian serupa lainnya juga menyatakan bahwa responden penelitian perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki ([Rahmayanti & Ariguntar, 2017](#)).

Usia

Kategori usia yang paling banyak dalam penelitian ini adalah kategori dewasa awal dengan rentang usia 18 sampai 40 tahun yaitu 74 responden (46,3%). Jumlah ini sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan kelompok usia dewasa madya (rentang usia 41 sampai 60 tahun) yaitu 72 responden (45,0%). Penelitian sebelumnya juga menyatakan dimana dari 104 responden didapatkan 64 responden berada pada rentang usia 12-65 tahun ([Rahmayanti & Ariguntar, 2017](#)).

Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kategori pendidikan terakhir, responden paling banyak memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu 84 responden (52,5%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki. Melalui pendidikan maka seseorang akan memperoleh pembelajaran sehingga cara berpikir dan mengambil keputusan akan menjadi lebih baik ([Fitriah & Mardiati, 2021](#)).

Pekerjaan

Responden yang terlibat dalam penelitian ini lebih banyak berstatus bekerja yaitu 118 responden (73,8%). Ketika seseorang keluar dari rumah atau bekerja akan terjadi interaksi dengan orang lain yang dapat menyebabkan bertambahnya pengetahuan maupun pengalaman.

Ketika berinteraksi akan memudahkan untuk saling bertukar informasi, antara lain tentang kesehatan, gejala penyakit dan lainnya.

Tabel 2. Demografi Responden

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	37,5%
	Perempuan	100	62,5%
Usia	Dewasa awal (18 tahun – 40 tahun)	74	46,3%
	Dewasa madya (41 tahun – 60 tahun)	72	45,0%
	Dewasa lanjut (61 tahun – keatas)	14	8,7%
Pendidikan	Atas (Diploma - S3)	74	46,3%
	Menengah (SMP – SMA)	84	52,5%
	Bawah (Tidak Sekolah – SD)	2	1,2 %
Pekerjaan	Bekerja	118	73,8%
	Tidak bekerja	42	26,2%

Analisis Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Penyimpanan Obat

Data Demografi	Kategori Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
a. Laki-Laki	15	22,73	45	47,87	0	0
b. Perempuan	51	77,27	49	52,13	0	0
Usia						
a. Dewasa Awal	35	53,03	42	44,68	0	0
b. Dewasa Madya	27	40,9	45	47,87	0	0
c. Dewasa Lanjut	4	6,07	7	7,45	0	0
Pendidikan						
a. Atas	39	59,1	35	37,23	0	0
b. Menengah	27	40,9	57	60,64	0	0
c. Bawah	0	0	2	2,13	0	0
Status Pekerjaan						
a. Bekerja	44	66,67	69	73,4	0	0
b. Tidak Bekerja	22	33,33	25	26,6	0	0

Tabel 3 menggambarkan tingkat pengetahuan responden berdasarkan demografi dan dapat dilihat bahwa tidak ditemukan responden yang memiliki pengetahuan kurang (0%). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang cara penyimpanan obat sediaan sirup termasuk kategori cukup. Hal ini perlu menjadi perhatian karena tingkat pengetahuan masyarakat dapat mempengaruhi penggunaan obat yang baik dan

benar, sehingga diperlukan adanya informasi dan edukasi yang benar bagi masyarakat (Hussain et al., 2017)

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik paling banyak adalah perempuan (77,27%). Perempuan memiliki kecenderungan untuk lebih peduli terhadap kesehatan sehingga minat untuk mencari informasi tentang kesehatan serta memeriksakan diri ketika mengalami gejala penyakit akan lebih tinggi. Namun, penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap pengetahuan (Fitriah & Mardiaty, 2021). Berdasarkan kategori usia responden mayoritas berpengetahuan cukup. Penelitian yang dilakukan oleh Hanafi (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat terkait penyimpanan obat yang baik dan benar adalah kategori cukup (46,1%) (Hanafi, 2019). Dilihat dari tingkat pendidikan, untuk pendidikan atas lebih banyak responden yang berpengetahuan baik (59,1) sedangkan tingkat pendidikan menengah paling banyak kategori pengetahuan cukup (60,64%). Penelitian Fitriah & Mardiaty (2021) memperoleh hasil bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden. Berdasarkan status pekerjaan, pengetahuan responden yang bekerja lebih baik dibandingkan yang tidak bekerja, dengan bekerja maka akan semakin besar peluang untuk memperoleh informasi tak terkecuali tentang obat (Fitriah & Mardiaty, 2021).

Penyimpanan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena kualitas obat dapat rusak jika penyimpanan obat tidak benar. Obat seharusnya disimpan pada suhu kamar kecuali dinyatakan khusus untuk sediaan tertentu seperti suppositoria. Masih banyak ditemukannya kesalahan dalam penggunaan obat terutama pada penyimpanan obat yang dapat mengakibatkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam penggunaan obat sehingga dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum et al., 2019). Nugraheni et al., 2020 pada penelitiannya memperoleh hasil saat *pretest* diketahui pengetahuan masyarakat kategori kurang pada pertanyaan tentang tempat dan waktu penyimpanan obat namun setelah dilakukan penyuluhan terlihat respon yang baik terhadap pemahaman masyarakat tentang DAGUSIBU (Nugraheni et al., 2020). Berbagai macam metode edukasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat seperti penyuluhan, pelatihan dan praktik menjadi mentor (Yuliasuti et al., 2018). Metode ceramah (pemberian materi) dan dilanjutkan dengan tanya jawab juga efektif dalam meningkatkan wawasan masyarakat tentang pengelolaan obat yang tepat dan benar (Yati et al., 2018). Keterlibatan masyarakat juga merupakan metode yang efektif yang menggunakan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA), dimana metode-metode edukasi ini secara tidak langsung dapat merubah perilaku dan membantu pencapaian tujuan yang diinginkan (Nurafni et al., 2019). Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan responden yang berkunjung ke puskesmas-puskesmas kota Pekanbaru dalam periode pengambilan data saja sehingga belum dapat mewakili gambaran pengetahuan masyarakat kota Pekanbaru terkait penyimpanan sediaan obat sirup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengetahuan responden tentang cara penyimpanan sediaan obat sirup masih kategori cukup. Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya apoteker untuk meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi dan informasi

yang tepat kepada masyarakat terutama terkait cara penyimpanan obat yang benar, sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat seluruhnya pada kategori sangat baik.

5. KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, R. (2019). Pengaruh Faktor Sosiodemografi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penggunaan Antibiotik Di Kalangan Masyarakat Perkotaan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Politeknik Medica Farma Husada Mataram*, 5(2), 107-114.
- Hanafi, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Cara Penyimpanan Obat yang Baik dan Benar di RW 04 Dusun Tunggul Desa Tunggul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*, 1(1), 1-8.
- Hussain, A., Malik, M., & Iram, R. (2017). Medicine storage trends & practices: a literature review. *Journal of Applied Pharmacy*, 9, 1-14.
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., & Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 15-21.
- Nurafni, S., Syamsudin, & Keban, S. A. (2019). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Mengenai Antibiotik di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Farmamedika (Pharmamedica Journal)*, 4(2), 70–85. <https://doi.org/10.47219/ath.v4i2.83>
- Permenkes. (2019). Perencanaan dan pengadaan Obat Berdasarkan Katalog Elektronik. Permenkes, Jakarta.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62-72.
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23-43.
- Rahmayanti, N., & Ariguntar, T. (2017). Karakteristik Responden dalam Penggunaan Jaminan Kesehatan Pada Era BPJS di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Januari-Agustus 2015. *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit* 10.18196/jmmr.2016, 6(1), 61–65. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6128>
- Supardi, S., & Surahman. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Jakarta: Trans Indo Media
- Yati, K., Hariyanti, H., Dwitiyanti, D., & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i1.656>
- Yuliasuti, F., Hapsari, W. S., & Mardiana, T. (2018). GeMa CerMat (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang. *Community Empowerment*, 3(2), 34-37.
- Gozali, D. (2016). Pengaruh Suhu Terhadap Stabilitas Obat Sediaan Suspensi. *Farmaka*, 14(2), 145-150.
- Zulkarnain, I. (2014). Stabilitas Kimia Dan Usia Simpan Sirup Parasetamol Pada Berbagai Suhu Penyimpanan. *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 6(1), 17-24.